

**PELAKSANAAN PEMBINAAN AKHLAK
SMP NEGERI 2 IMOIRI BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

**NUR HIDHAYAT
NIM: 08410139**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUR HIDHAYAT
NIM : 08410139
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah hasil karya penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Mei 2012

Yang menyatakan,



NUR HIDHAYAT
NIM : 08410139



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Hidhayat

NIM : 08410139

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembinaan Akhlak SMP N 2 Imogiri Bantul Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Mei 2012

Pembimbing

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag

NIP. 19591231 199203 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/145148/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PELAKSANAAN PEMBINAAN AKHLAK SMP N 2 IMOGIRI BANTUL
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Hidayat

NIM : 08410139

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 23 Mei 2012

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji II

Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

Yogyakarta, 04 JUN 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

()

“Sesungguhnya aku (Nabi shallallahu ‘alaihi was salam) diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. (Riwayat Al Bazaar).¹

¹ Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadits Terpilih*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), cet.26, hal. 262.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk almamater tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين و به نستعين على أمور الدنيا و الدين. أشهد أن لا اله إلا الله و
أشهد أن محمدا رسول الله. اللهم صل على محمد و على اله و صحبه أجمعين, أما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang **Pelaksanaan Pembinaan Akhlak SMP N 2 Imogiri Bantul Yogyakarta**. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Suwadi, M. Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Radino, M. Ag selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama studi.

5. Bapak Dr.Sangkot Sirait, M. Ag selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Drs. Sudiman, M.M selaku Kepala SMP N 2 Imogiri, Bapak dan Ibu guru serta Karyawan SMP Negeri 2 Imogiri yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
8. Ayahanda Tukija dan Ibunda Yuhani, yang selalu memberikan dorongan baik moril maupun materil, serta do'a yang tiada henti dipanjatkan untuk ananda demi penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah selalu memberi kesehatan.
9. Semua pihak yang telah ikut bekerja sama dalam penyusunan skripsi ini dan tidak mungkin disebutkan satu persatu, semoga diterima sebagai amal yang shaleh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah. Amin.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan juga para pembaca umumnya. Amin.

Yogyakarta, 09 Mei 2012

Penyusun,

Nur Hidayat
NIM. 08410139

ABSTRAK

NUR HIDHAYAT. Pembinaan Akhlak Peserta Didik SMP N 2 Imogiri Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2012. Latar belakang penelitian ini adalah pengaruh modernisasi yang melanda bangsa Indonesia menjadikan anak bangsa mengalami degradasi moral. Berbagai kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan SMP N 2 Imogiri seperti melakukan pengajian secara kolektif; AMT; program senyum, sapa, dan salam setiap pagi; penertiban tata tertib sekolah; salat dhuhur berjamaah; dan kebersihan lingkungan, akan tetapi masih ditemukan peserta didik yang melakukan pelanggaran peraturan yang telah ditetapkan. Adapun pelanggaran yang dilakukan seperti kurangnya rasa menghormati dan menghargai orang lain, membuang sampah sembarangan, seragam tidak dimasukkan, rambut dicat, kedisiplinan, bolos, geng, pacaran, dan video porno yang ditemukan di Hp. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah mengapa siswa SMP N 2 Imogiri masih melakukan perilaku menyimpang dan bagaimana metode yang digunakan sekolah dalam pembinaan akhlak untuk menanggulangi kenakalan siswa SMP N 2 Imogiri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang faktor yang mempengaruhi penyimpangan perilaku dan metode yang digunakan sekolah untuk menanggulangi kenakalan siswa SMP N 2 Imogiri.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMP Negeri 2 Imogiri. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pola pikir induktif yaitu cara menarik kesimpulan dengan berangkat dari fakta-fakta yang khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peserta didik masih melakukan penyimpangan perilaku karena kurangnya pertahanan diri peserta didik dalam mengikuti perkembangan zaman sehingga mudah terpengaruh oleh teman, rendahnya perhatian orang tua peserta didik dalam proses pembinaan kepribadian, latar belakang keluarga yang kurang harmonis (*broken home*) dan ekonomi lemah, kurangnya kerjasama antar guru dalam pembinaan akhlak, ketidaklancaran dana pendidikan, dan kurangnya kesadaran masyarakat sekitar dalam membantu kelancaran proses pendidikan. Faktor utama penyimpangan perilaku ini adalah kurangnya kasih sayang orang tua sehingga di sekolah peserta didik mencoba mencari perhatian dengan melakukan pelanggaran tersebut. Dan di sekolah kurang diberikan arahan dengan metode yang tepat dan peran pendidik sebagai orang tua kedua belum berjalan secara maksimal. Dan pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik SMP N 2 Imogiri termasuk jenis kenakalan yang melawan status (status sebagai seorang pelajar). Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak untuk menanggulangi kenakalan peserta didik SMP N 2 Imogiri ialah metode keteladanan, situasional, dialogis, kasih sayang, nasehat, kebiasaan, serta reward dan punishment. Akan tetapi metode yang digunakan belum sepenuhnya berhasil sesuai yang diharapkan. Hal ini dikarenakan kurangnya kerjasama dalam menggunakan metode pembinaan dan masih banyak peserta didik yang belum memahami manfaat dari metode yang digunakan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II : GAMBARAN UMUM SMP N 2 IMOGIRI	32
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	32
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	33
C. Visi, Misi dan Tujuan.....	35
D. Struktur Organisasi.....	36
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan.....	37
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	42
G. Kurikulum.....	46
H. Gambaran umum SMP N 2 Imogiri.....	52
BAB III : PEMBINAAN AKHLAK SMP N 2 IMOGIRI	55
A. Pembinaan Akhlak.....	55
1. Guru.....	56
2. Metode.....	58
3. Materi.....	73
4. Media.....	81
5. Relasi Pendidik dan Peserta Didik.....	82
B. Faktor Penyimpangan Perilaku.....	83
BAB IV : PENUTUP	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran-Saran.....	93
C. Kata Penutup.....	94

DAFTAR PUSTAKA..... 95
LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 97

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Struktur Organisasi SMP N 2 Imogiri.....	36
Tabel 2	: Keadaan Guru SMP N 2 Imogiri.....	37
Tabel 3	: Jumlah Karyawan SMP N 2 Imogiri Tahun 2012.....	40
Tabel 4	: Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Rombel.....	41
Tabel 5	: Jumlah Siswa Berdasarkan Agama Siswa.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	97
Lampiran II	: Catatan Lapangan	100
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal.....	110
Lampiran IV	: Surat Penunjukan Pembimbing.....	111
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	112
Lampiran VI	: Surat Izin Penelitian.....	113
Lampiran VII	: Sertifikat TOEC.....	115
Lampiran VIII	: Sertifikat IKLA.....	116
Lampiran IX	: Sertifikat IT.....	117
Lampiran X	: Sertifikat SOSPEM.....	118
Lampiran XI	: Sertifikat PPL 1.....	119
Lampiran XII	: Sertifikat PPL-KKN.....	120
Lampiran XIII	: Dokumentasi.....	121
Lampiran XIV	: Denah Lokasi.....	123
Lampiran XV	: Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa tersebut, seseorang harus mampu mempersiapkan diri untuk menghadapi pelbagai macam hal yang berbeda dengan keadaan sebelumnya.

Remaja merasakan bukan kanak-kanak lagi, akan tetapi belum mampu memegang tanggungjawab seperti orang dewasa. Karena itu pada masa remaja ini terdapat kegoncangan pada individu remaja itu, terutama didalam melepaskan nilai-nilai yang lama dan memperoleh nilai-nilai yang baru untuk mencapai kedewasaan.¹

Begitu pentingnya akhlak sebagai penentu langkah awal sebuah kemajuan, menjadikannya tolak ukur keberhasilan suatu usaha. Oleh karena itu, posisi penting akhlak dalam kehidupan perlu adanya suatu pembinaan agar akhlak tetap menempati keluhurannya sebagai identitas dan kualitas manusia. Terutama akhlak generasi muda bangsa Indonesia sebagai negara muslim terbesar di dunia, yang tentunya akhlak menjadi identitas utama keislaman negara itu.

Perlu diketahui bahwa pada masa remaja, seseorang harus mampu untuk menentukan pilihan yang tepat dalam kehidupannya. Kesalahan dalam

¹ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya, Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja seperti Narkoba, Free sex, dan Pemecahannya*. (Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 19-20.

menentukan pilihan akan mengakibatkan penyimpangan yang dapat merugikan dirinya, keluarga, atau masyarakat. “Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Disamping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif, seperti narkoba, kriminal, dan kejahatan seks.”²

Keadaan remaja yang bersifat peralihan dan tidak mantap, mengakibatkan mudah terpengaruh oleh keadaan luar yang baik maupun buruk. Pengaruh yang baik akan memberikan keuntungan bagi remaja, sedangkan pengaruh yang buruk dapat membawa mereka untuk melakukan pelanggaran-pelanggaran norma-norma atau tindakan penyimpangan. Pelanggaran terhadap norma-norma yang ada merupakan tindakan kejahatan. Tindakan kejahatan yang dilakukan oleh seorang remaja dikenal dengan istilah kenakalan.

Dalam era modern, perkembangan teknologi dalam bentuk aplikasi sains yang memberi nilai manfaat bagi umat manusia, dalam beberapa hal justru telah mengabaikan aspek normatif dan moralitas masyarakat sehingga perkembangan sains menjadi ambivalen. Perkembangan sains telah menurunkan nilai-nilai dan martabat kemanusiaan. Manusia modern hampir tidak lagi dapat hidup secara harmonis baik antar sesama manusia maupun antara manusia dengan alam dan antara manusia dengan Tuhan. Bahkan komunitas pemeluk agama yang radikal dan fundamental sekalipun tidak mengubah fakta bahwa hidup dalam sebuah realitas peradaban baru yang

² Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya, Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja seperti Narkoba, Free sex, dan Pemecahannya*, hal. 1.

hampir secara keseluruhan berada diluar peta tafsir-tafsir kitab suci tentang sejarah dan tentang pola kehidupan idealnya.³ Inilah yang perlu orangtua (khususnya) pahami gejala-gejala tingkah laku putra-putrinya yang tidak baik. Mengikuti perubahan zaman sangatlah dianjurkan, akan tetapi jangan sampai terhanyut oleh kemajuan teknologi yang membawa remaja mengarah pada perbuatan menyimpang.

Ditinjau dari ilmu psikologi pendidikan dari sudut pandang Islam, salah satu *ambivalensi* (keadaan bingung) itu tampak pada pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan tanpa batas dan tidak dilandasi oleh kaidah-kaidah dan norma-norma susila, yang sangat membahayakan generasi muda, terutama kepada generasi muda-mudi yang sekarang disebut ABG.⁴

Ibnu Taimiyah berkata: “Wanita itu wajib dijaga dan dipelihara dengan sesuatu yang tidak diwajibkan kepada laki-laki. Karena itu ia diharuskan tertutup, tidak menampakkan perhiasan, dan tidak bersolek berlebihan. Diwajibkan kepadanya menutup auratnya dengan pakaian dan bertugas (mendidik anak-anaknya) di rumah. Semua itu tidak diwajibkan kepada laki-laki. Karena terbukanya (keluarnya) wanita (dari rumah) dapat menimbulkan fitnah.”⁵

Banyak faktor yang dapat menyebabkan timbulnya perilaku menyimpang di kalangan para remaja. Di antaranya adalah sebagai berikut: *pertama*, longgarnya pegangan terhadap agama. Kepercayaan kepada Tuhan

³ Amin Abdullah, dan Rahmat, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi, Buah Pikiran Seputar Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial, dan Budaya*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004), hal. 3.

⁴ ABG adalah anak baru gede, yaitu anakanak usia antara 14 tahun sampai 19 tahun yang mulai menginjak remaja. Anak-anak usia seperti ini, umumnya mencari identitas diri dan coba-coba berbuat seperti apa yang ia lihat dan dengar. Yatimin. *Etika Seksual dan Penyimpangannya dalam Islam*, (Pekan Baru: Amzah, 2003), hal. 57.

⁵ Ibnu Taimiyah dalam Adnan Hasan Shalih Baharits, *Tanggung Jawab Ayah terhadap Anak Laki-laki*, Penerjemah: Sihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 419.

tinggal simbol, larangan-larangan dan suruhan-suruhan Tuhan tidak diindahkan lagi. *Kedua*, kurang efektifnya pembinaan moral yang dilakukan oleh rumah tangga, sekolah maupun masyarakat. *Ketiga*, derasnya arus budaya materialistis, hedonistis, dan sekularistis. *Keempat*, belum adanya kemauan yang sungguh-sungguh dari pemerintah untuk melakukan pembinaan moral bangsa.⁶

Berdasarkan hasil pra observasi dan wawancara dengan Kepala SMP N 2 Imogiri, diperoleh informasi bahwa tingkah laku siswa sekarang sulit untuk dikontrol. Hal ini terlihat ketika para siswa bersikap baik disekolah, akantetapi diluar sekolah sudah berbeda. Dan belum lama ini ditemukan beberapa siswa yang memiliki video porno. Hal ini menjadi tugas sekolah untuk lebih ketat dalam membuat peraturan maupun pengawasan. Ada beberapa upaya sekolah untuk mengatasi kenakalan ini, antarlain dengan melakukan pengajian secara kolektif; AMT; program senyum, sapa, dan salam setiap pagi; penertiban tata tertib sekolah; dan lain sebagainya. Pembiasaan-pembiasaan ini diharapkan mampu membina akhlak siswa agar menjadi lebih baik. Berakhlak iman dan taqwa dimanapun para siswa berada, bukan hanya di lingkungan sekolah.⁷

Sedangkan berdasarkan hasil mengikuti pengajian salah satu karyawan SMP N 2 Imogiri, dalam pengajian ibu-ibu disampaikan bahwa perlunya para orangtua mengawasi anak-anaknya ketika mereka keluar rumah, baik pamit ke sekolah, les, ataupun kegiatan sekolah lainnya. Hal ini dikarenakan ada

⁶ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 191-194.

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Sudiman sebagai Kepala SMP N 2 Imogiri, (Kamis, 08 Desember 2011, pukul 10.00 WIB) di ruang Kepala Sekolah.

beberapa siswa yang menyalahgunakan kepercayaan orangtua. Dari hasil laporan warga sekitar SMP, diketahui bahwa ada siswa yang membolos sekolah. Inilah yang perlu diawasi, bukan hanya tanggungjawab sekolah dan orangtua, tetapi juga masyarakat sekitar yang harus mengawasi.⁸

Pengawasan ini dilakukan oleh seluruh warga sekolah karena keadaan peserta didik yang memprihatinkan. Kurangnya rasa menghormati dan menghargai orang lain, membuang sampah sembarangan, seragam tidak dimasukan, rambut dicat, kedisiplinan, bolos, geng, pacaran, dan video porno yang ditemukan di Hp.⁹

Berangkat dari peristiwa tersebut, maka dilakukan penelitian tentang “PELAKSANAAN PEMBINAAN AKHLAK DI SMP N 2 IMOGIRI”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahannya, yaitu sebagai berikut:

1. Mengapa peserta didik SMP N 2 Imogiri masih melakukan perilaku menyimpang?
2. Bagaimana metode yang digunakan sekolah dalam pembinaan akhlak untuk menanggulangi kenakalan peserta didik SMP N 2 Imogiri?

⁸ Hasil pengajian yang disampaikan oleh Bapak Supardijana sebagai salah satu karyawan SMP N 2 Imogiri dalam pengajian rutin di Demen, (Selasa, 23 November 2011, pukul 20.00 WIB) di masjid Al Fitroh Demen.

⁹ Hasil wawancara dan observasi dengan Ibu Karsinah, bapak Sapawi, ibu Khusnainah, dan bapak Juweni di SMP N2 Imogiri.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang diuraikan diatas maka dapat diketahui tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui mengapa peserta didik SMP N 2 Imogiri masih ada yang melakukan perilaku menyimpang.
- b. Untuk mengetahui metode yang digunakan sekolah dalam pembinaan akhlak guna menanggulangi kenakalan peserta didik SMP N 2 Imogiri.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritik-Akademik

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran mengenai pembinaan akhlak untuk menanggulangi kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan sekolah.
- 2) Dapat digunakan evaluasi bagi sekolah guna meningkatkan dan memperbaiki metode pembinaan akhlak untuk menanggulangi kenakalan para peserta didik.
- 3) Sebagai tambahan koleksi bacaan bagi perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus sebagai referensi bagi peneliti yang kajiannya tidak jauh berbeda.

b. Praktis

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis dan para pembaca lainnya sebagai calon pendidik terutama kaitannya dengan pembinaan akhlak peserta didik SMP.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari terjadinya kesamaan terhadap penelitian yang telah ada, maka diadakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu dengan tema “**Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP N 2 Imogiri**”.

Adapun penelitian-penelitian yang memiliki tema hampir sama adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Mulyono, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011, yang berjudul “*Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kalasan Sleman*”. Skripsi tersebut membahas tentang deskripsi pembinaan akhlak yang dilakukan sekolah yang telah berjalan dengan baik.¹⁰ Adapun pada penelitian yang akan dilakukan, fokus penelitiannya adalah mengapa masih ada siswa yang melakukan perilaku menyimpang, bagaimana metode yang digunakan untuk pembinaan akhlak, serta lokasi yang berbeda.
2. Skripsi yang ditulis oleh Mufidus Shomad, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011, yang berjudul “*Pembinaan Akhlak Siswa Menurut Al-Ghazali*”. Skripsi tersebut menjelaskan konsep pembinaan akhlak menurut Al Ghazali.¹¹ Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini, fokus penelitiannya adalah mengapa masih ada siswa yang melakukan perilaku menyimpang, bagaimana metode yang

¹⁰ Mulyono, “Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kalasan Sleman”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

¹¹ Mufidus Shomad, “Pembinaan Akhlak Siswa Menurut Al Ghazali”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

digunakan untuk pembinaan akhlak, objek yang berbeda karena jenis penelitian yang berbeda.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nur Indarti, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010, yang berjudul "*Pembinaan Akhlak Bagi Peserta Didik di SDN Waduk Pathuk Gunung Kidul*". Skripsi tersebut membahas tentang efektivitas pembinaan akhlak melalui pembelajaran, keteladanan, serta model guru mengajar.¹² Sedangkan penelitian yang akan dilakukan, mengapa masih ada siswa yang melakukan perilaku menyimpang, bagaimana metode yang digunakan untuk pembinaan akhlak, serta lokasi yang berbeda.
4. Skripsi yang ditulis oleh Khamid Sobar, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009, yang berjudul "*Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa Melalui Metode Pembiasaan di MTsN Model Bantul Yogyakarta*". Skripsi tersebut membahas tentang pembinaan akhlak terpuji melalui metode pembiasaan, yaitu dengan melatih aspek psikomotor, kognisi, dan afeksi, serta beberapa kendala dalam pembinaan akhlak baik faktor internal dan eksternal.¹³ Sedangkan penelitian yang akan dilakukan terfokus untuk mengetahui dan meneliti mengapa masih ada siswa yang melakukan perilaku menyimpang, bagaimana metode yang digunakan untuk pembinaan akhlak, serta lokasi yang berbeda.

¹² Nur Indarti, "Pembinaan Akhlak Bagi Peserta Didik di SDN Waduk Patuk Gunung Kidul", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

¹³ Khamid Sobar, "Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa Melalui Metode Pembiasaan di MTsN Model Bantul Kota Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009.

5. Skripsi yang ditulis oleh Aji Rochmat, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009, yang berjudul “*Peran Kerohanian Islam (Rohis) dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN Yogyakarta IIP*”. Skripsi tersebut membahas tentang bentuk-bentuk kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh Rohis, bagaimana pelaksanaannya, serta faktor pendukung dan penghambat.¹⁴ Sedangkan penelitian yang akan dilakukan terfokus untuk mengetahui dan meneliti mengapa masih ada siswa yang melakukan perilaku menyimpang, bagaimana metode yang digunakan untuk pembinaan akhlak, serta lokasi yang berbeda.

E. Landasan Teori

1. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti membangun, mendirikan. Secara istilah pembinaan berarti usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁵

Pembinaan ini merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terus-menerus tanpa henti yang efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

¹⁴ Aji Rochmat, “Peran Kerohanian Islam (Rohis) dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN Yogyakarta IIP”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009.

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet.III, hal. 152.

b. Pengertian Akhlak

Secara etimologi, akhlāq adalah bentuk jamak dari kata *khuluq*, yang merupakan akar kata dari *khalaqa* (menciptakan), *khāliq* (pencipta), dan *makhlūq* (yang diciptakan), yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹⁶ Menurut Ibnu Maskawih,

الْخُلُقُ حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أَعْمَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رَوِيَّةٍ

“akhlak adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak mengahajatkan pemikiran.”¹⁷

Ibrahim Anis dalam *Al Mu’jam al Wasit* menyebutkan definisi akhlak sebagai berikut:

“Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.”¹⁸

Hamka menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan filsafat yang mempersoalkan atau membicarakan masalah baik dan buruk dari perbuatan seseorang. Hal ini sesuai dengan sinyalemennya, “apa yang wajib dikerjakan, apa yang wajib dihindari, apa yang baik, apa yang

¹⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPi, 2005), hal. 1.

¹⁷ Ibn Maskawih, *Tahdzib Al Akhlaq*, (Mesir, 1378 H/ 1959), hal.31.

¹⁸ Ibrahim Anis, *Al Mu’jam Al Wasith*, (Kairo: Dar al Ma’arif, 1973), hal. 202.

buruk. Lalu timbullah satu cabang filsafat yang bernama etika (*al akhlâq*, budi).¹⁹

Sidi Gazalba mendefinisikan etika sejalan dengan Hamka. Dia mengatakan bahwa, ” etika ialah teori tentang laku-perbuatan manusia, dipandang dari nilai baik dan buruk, sejauh yang dapat ditentukan akal.²⁰

Hasbullah Bakry juga mendefinisikan etika hampir sama dengan Hamka. Dia mengatakan bahwa, ” etika ialah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan melihat pada amal-perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui amal pikiran.²¹

Dengan demikian istilah etika oleh Hamka, Sidi Gazalba, dan Hasbullah Bakry disamakan dengan istilah akhlak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan suatu tingkah laku manusia dilihat dari segi nilai baik dan buruk.

Jadi, yang dimaksud akhlak disini merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Perbuatan atau tingkah laku ini yang dilakukan oleh mulut, tangan, gerakan tubuh, dan lain sebagainya.

Pembinaan akhlak berarti usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus yang efektif dan efisien untuk membentuk sikap, tingkah laku, maupun perbuatan yang lebih baik dari sebelumnya.

¹⁹ Abd. Haris, *Etika Hamka*, (Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang, 2010), cet. I, hal.60.

²⁰ *Ibid.*, hal.59.

²¹ *Ibid.*

Dalam pembinaan ini dimaksudkan adalah pembinaan akhlak terpuji (*mahmūdah*).

c. Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan adalah titik tolak dari sebuah kegiatan yang disengaja, termasuk kegiatan pembinaan akhlak yang merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Dengan adanya tujuan ini, maka seluruh kegiatan dapat direncanakan, disusun, dikendalikan, dan dievaluasi berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Prof. M. Athiyah sesungguhnya pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam. Karena itu tujuan pembinaan akhlak pun dapat dikatakan harus sejalan dengan tujuan pendidikan Islam secara umum.²²

d. Dasar Pembinaan Akhlak

Dasar pembinaan akhlak sejalan dengan dasar pendidikan Islam, yaitu al Qur'an dan al Hadits. Pembinaan akhlak berdasarkan firman Allah, yaitu:

عَظِيمٍ خُلِقَ لَعَلَّ وَإِنَّكَ

Artinya "Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung". (Al Qalam: 4)

Dalam ayat ini diberikan penegasan bahwa Rasulullah merupakan contoh yang layak ditiru dalam segala sisi kehidupannya serta

²² Fathiyah, dkk., *Sistem Pendidikan Versi Al Ghazali*, Penerj. Faturrahman dan Asyrofi, (Bandung: Al-Ma'arif, 1986), hal. 24.

mengisyaratkan bahwa Rasulullah menjadi “lokomotif” akhlak umat manusia secara universal karena Rasulullah diutus sebagai *rahmah lil ‘ālamīn*.²³

Firman Allah dalam Q.S Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan merekalah orang-orang yang beruntung.”

e. Materi Akhlak

Semua tindakan dalam kehidupan, baik hubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, ataupun lingkungan/ alam merupakan tindakan-tindakan yang termasuk dalam ruang lingkup akhlak. Perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari mengenai tingkah laku mengandung nilai akhlak. Akhlak *diniyah* (agama/ Islam) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuhan, dan benda-benda tidak bernyawa).²⁴

²³ Alwan Khoiri, dkk, *Akhlak/ Tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN, 2005), hal. 18-20.

²⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hal. 261.

Adapun mengenai penjelasan materi akhlak adalah sebagai berikut:

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhannya sebagai Sang Khaliq. Ada empat alasan manusia harus berakhlak kepada Allah.

Pertama, karena Allah yang menciptakan manusia, hal ini bisa dilihat dalam Al Qur'an, Surat Ath-Thariq, 86: 5-7:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ﴿٥﴾ خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ ﴿٦﴾
يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ ﴿٧﴾

Artinya:” maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan? Dia diciptakan dari air yang dipancarkan, yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan.”²⁵

Kedua, karena Allah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, berupa telinga, sebagai pendengaran, mata sebagai penglihatan, hidung sebagai penciuman, lidah sebagai perasa, dan kulit sebagai peraba. Hal ini dapat dilihat dalam QS. An- Nahl, 16: 78.

Ketiga, karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-

²⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Tahun 2002*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2007), hal. 592.

tumbuhan, air, binatang, dan udara. Ayat Al- Qur'an yang menjelaskan tentang penjelasan tersebut adalah Al- Jatsiyah, 45: 12-13.

Keempat, Allah yang telah memuliakan manusia dengan memberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan, sebagaimana dalam QS. Al Isra, 17: 70.

2) Akhlak terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia adalah bagaimana kita bisa memperlakukan manusia secara wajar. Al Qur'an banyak menyampaikan hal-hal yang terkait dengan bagaimana seharusnya kita memperlakukan manusia.

3) Akhlak terhadap Lingkungan

Lingkungan disini maksudnya adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tidak bernyawa lainnya.

Dalam ajaran Islam, ukuran baik buruk perbuatan seseorang tidak hanya ditentukan oleh amal dan perbuatan yang nyata saja, tetapi lebih dari niatnya. Hal ini sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim yang artinya, “ Bahwasanya semua amal itu tergantung niatnya, dan bahwasanya apa yang diperoleh seseorang sesuai dengan apa yang diniatkannya.”²⁶

²⁶ Muslich Shabir, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2004), Jilid 1, hal. 1.

f. Metode Pembinaan Akhlak

Dalam melakukan pembinaan akhlak, seseorang hendaklah mengetahui perkembangan peserta didik. Pada siswa kelas VIII SMP, rata-rata berusia 14-15 tahun. Usia ini termasuk dalam masa *adolesan* (masa terlahirnya kembali seseorang).²⁷ Masa ini adalah masa pertentangan, dari kebiasaan kanak-kanak yang menggantungkan diri kepada orang dewasa, beralih pada masa dewasa yang bebas dalam pikir, perbuatan, kepuasan diri, kesibukan-kesibukan, dan tanggung jawab orang dewasa. Usia kejiwaan sudah mulai masak, perkembangan intelektual diperkuat dengan kegiatan keingintahuannya menguasai berbagai lapangan belajar namun kemampuan belajarnya belum memadai.

Karakteristik pada anak usia adolesen menurut Burton, adalah pribadi yang aneh, kaku menyenangkan, patut dihargai, tidak malu, memikirkan diri, altruistik, ideal, sempit pandangan, simpatik, dan kejam. Untuk itu sebelum melakukan pembinaan, perlu diketahui karakteristik peserta didik usia 14-15 tahun. Adapun karakteristik anak usia 14 tahun yaitu minat anak ditunjukkan kepada kenyataan, tidak tenang, keberanian melewati batas, gemar pengalaman yang luar biasa, sombong, dan sering bertindak kurang ajar. Usia 15 tahun, anak bersikap menentang, bertentangan dengan pendirian orang-orang

²⁷ Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: AK group dan Indra Buana, 1995), cet.8, hal. 142.

dalam lingkungannya, tidak sopan dalam tingkah lakunya, dapat mencela tetapi belum dapat berbuat sesuatu yang lebih baik.²⁸

Ada beberapa metode pembinaan yang dapat dilakukan oleh sekolah, terkait dengan pembinaan akhlak, diantaranya yaitu:

1) Metode keteladanan

Memberikan contoh teladan yang baik terhadap peserta didik sehingga mempengaruhi pola tingkah laku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan ini selalu diberikan dimanapun berada, tidak hanya didalam kelas ataupun lingkungan sekolah. Perkataan dan perbuatan pendidik khususnya, menjadi panutan bagi peserta didik yang telah mampu berpikir operasional, sehingga pendidik berperilaku kurang baik sekali akan mengakibatkan dampak besar bagi peserta didik yang mengetahuinya.

2) Metode situasional

Metode yang mendorong peserta didik untuk belajar dengan perasaan gembira dalam berbagai tempat dan keadaan. Metode ini berusaha untuk mengajak peserta didik belajar dengan santai namun materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik. Pembelajaran tidak hanya dilakukan didalam kelas, tetapi bisa di taman, mushola, perpustakaan, aula, ataupun laboratorium.

²⁸ *Ibid.*, hal. 144-145.

3) Metode *conditioning*

Metode ini dapat menimbulkan perhatian peserta didik terhadap materi yang diberikan oleh pendidik. Penerapan metode ini ketika pada awal pembelajaran. Dengan memberikan ilustrasi, pertanyaan, ataupun benda-benda sesuai materi secara menarik sehingga menimbulkan keinginan untuk memperhatikan.

4) Metode dialogis

Metode ini menimbulkan sikap saling keterbukaan antara pendidik dan peserta didik. Metode ini lebih tepat digunakan guru BK dalam mengatasi sebuah permasalahan peserta didik. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan digunakan oleh pendidik lain untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran ataupun terkait dengan hubungan emosional dengan peserta didik. Penanaman kepercayaan pada peserta didik dan pendidik mampu menjadi orang yang dipercaya akan menimbulkan sikap keterbukaan tersebut.

5) Metode kasih sayang

Dengan metode ini bimbingan yang dilakukan akan menimbulkan ikatan batin dan penuh pengertian, sehingga peserta didik merasa “diayomi”.²⁹ Dalam menerapkan metode ini, bentuk kasih sayang dapat dilakukan dengan memberi kepercayaan kepada peserta didik, mampu menjadi pendengar yang baik, memberikan solusi

²⁹ M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis da Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), cet. II, hal. 153-155.

yang sesuai dengan harapan peserta didik, memberikan pengarahan, dan mampu menjadi “teman” bagi peserta didik.

6) Metode nasehat

Nasehat yang berpengaruh akan membuka jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan. Penerapan metode ini akan didengar oleh peserta didik jika dilakukan dengan humor ataupun cerita-cerita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kejadian real dapat diungkap kembali oleh pendidik sebagai bahan renungan peserta didik.

7) Metode mengisi kekosongan

Metode ini digunakan untuk memfungsikan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga tidak mengeluh atas kekosongan yang dideritanya. Dengan memperbanyak kegiatan diluar jam pelajaran akan memberikan dampak positif bagi peserta didik. Tetapi perlu diperhatikan pula bahwa kegiatan yang dilakukan dikelola secara maksimal dan tanggungjawab sehingga potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang dengan baik.

8) Metode kebiasaan

Metode ini dapat digunakan untuk mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga,

dan tanpa menemukan kesulitan.³⁰ Metode kebiasaan ini diawali dengan keteladanan para pendidik. Peraturan yang berlaku bagi peserta didik berlaku pula bagi pendidik, sehingga tidak menimbulkan sikap kecemburuan sosial dalam peserta didik.

2. Kenakalan Peserta Didik

a. Pengertian Kenakalan

Kenakalan sering disebut dengan istilah *Juvenile delinquency*. *Juvenile* berasal dari bahasa Latin *Juvenilis*, artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja. Sedangkan *delinquency* berasal dari kata Latin *delinquere* yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, a-sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau, peneror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana, dan dursila.³¹

Juvenile delinquency ialah perilaku jahat (dursila) atau kejahatan/ kenakalan anak-anak muda; merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Menurut B. Simanjatak, pengertian *Juvenile delinquency* ialah suatu perbuatan itu disebut *delinquency* apabila perbuatan-perbuatan tersebut

³⁰Salman Harun (Penerj.), *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Alma'arif, 1993), cet. III, hal. 334-371.

³¹ Kartini Kartono, *Patalogi Sosial II: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 6.

bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat dimanapun ia hidup, suatu perbuatan yang anti sosial dimana di dalamnya terkandung unsur-unsur anti normatif.³²

Menurut para ahli sosiologi, kenakalan remaja adalah suatu penyesuaian diri, yaitu respon yang dipelajari terhadap situasi lingkungan yang tidak cocok atau lingkungan yang memusuhinya.³³

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah suatu bentuk respon yang bertentangan dengan norma-norma yang ada dan berlaku dalam masyarakat.

b. Jenis-Jenis Kenakalan³⁴

Menurut Jensen, kenakalan remaja dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat. Hubungan seks sebelum menikah termasuk pula dalam jenis kenakalan ini, terutama di Indonesia.

³² Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 5.

³³ Sri Esti Wuryani Djiwandodo, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia, 2006), hal. 112-113.

³⁴ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 209-210.

4) Kenakalan yang melawan status, misalnya meningkari status sebagai pelajar dengan cara membolos, meningkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka, dan sebagainya.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kenakalan pada remaja antara lain yaitu:

1) Faktor-faktor yang Ada dalam Anak Sendiri

- a) *Predisposing Factor*. Faktor ini memberikan kecenderungan tertentu pada anak. Faktor tersebut dibawa sejak lahir.
- b) Lemahnya pertahanan diri. Faktor ini ada dalam diri untuk mengontrol dan mempertahankan diri.
- c) Kurang kemampuan menyesuaikan diri. Inti persoalannya pada ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial.
- d) Kurangnya dasar-dasar keimanan didalam diri remaja. Hal ini karena adanya pengaruh dari orang-orang yang berusaha agar agama para remaja semakin tipis.

Kenakalan remaja dapat disebabkan karena pengaruh perkembangan pada seorang remaja. Perkembangan yang dimaksud disini berkaitan dengan fisik, kognitif, dan sosioemosional. Hal ini menuntut seorang remaja untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada dan sikap mereka terhadap dunia luar sesuai dengan perkembangannya.

Hal tersebut membuat remaja bingung, stres, frustrasi yang dapat membawa seorang remaja kearah penyimpangan.

2) Faktor yang Berasal dari Lingkungan Keluarga

- a) Anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua.
- b) Lemahnya perekonomian orang tu di desa-desa menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya.
- c) Kehidupan keluarga yang tidak harmonis.

3) Faktor yang Berasal dari Lingkungan Masyarakat

- a) Kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara konsekuen.
- b) Masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan
- c) Kurangnya pengawasan terhadap remaja.
- d) Pengaruh norma-norma baru dari luar.

4) Faktor yang Bersumber dari Lingkungan Sekolah

- a) Faktor guru. Guru yang mengajar dengan asal, sering bolos, tidak berminat meningkatkan pengetahuan siswa dapat menyebabkan kenakalan pada siswa.
- b) Faktor fasilitas pendidikan. Kurangnya fasilitas dalam pendidikan menyebabkan penyaluran bakat dan keinginan murid-murid terhalang.
- c) Norma-norma pendidikan dan kekompakan guru. Norma yang diberikan yang terlalu menekan siswa dan tidak ada

kekompakan antara guru yang satu dengan yang lain, akan menyebabkan kenakalan pada siswa.

- d) Kekurangan guru. Pengawasan terhadap masing-masing siswa akan sulit untuk dilakukan, sehingga kebutuhan dari masing-masing siswa sulit untuk terpenuhi.

d. Indikator Kenakalan

Indikator tentang kenakalan penulis jabarkan berdasarkan jenis-jenis kenakalan.

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi. Perbuatan kenakalan dalam kategori ini antara lain perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
 - a) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain. Beberapa perbuatan yang termasuk dalam kategori ini adalah pelacuran, dan penyalahgunaan obat. Adapun perbuatan zina yang dilakukan oleh kalangan remaja adalah pergaulan bebas. Perbuatan-perbuatan ini merupakan bentuk penyimpangan seksual.
- 3) Penyalahgunaan obat.
- 4) Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang

tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka.³⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber data termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*), dimana pengumpulan datanya dilakukan dengan cara observasi langsung ke lapangan penelitian. Dan ditinjau dari segi sifat-sifat data maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif.

2. Subjek Penelitian

Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memiliki peranan yang sangat strategis, karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel penelitian akan diamati. Subjek penelitian adalah individu yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.³⁶

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah SMP N 2 Imogiri.
- b. Guru Bimbingan dan Konseling SMP N 2 Imogiri.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 2 Imogiri.
- d. Guru dan Karyawan SMP N 2 Imogiri.
- e. Siswa kelas VIII SMP N 2 Imogiri.
- f. Penjual Kantin SMP N 2 Imogiri.

³⁵ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Permasalahannya*, (Bandung: Alfa Beta, 2008), cet. II, hal. 88-118.

³⁶ Muhammad Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hal.121.

g. Satpam SMP N 2 Imogiri.

h. Tukang Kebun/ penjaga malam SMP N 2 Imogiri.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Metode wawancara mendalam (*indepth interview*) merupakan suatu percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan, dan pengalaman penginderaan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti. Selain itu wawancara mendalam ini merupakan percakapan dengan tujuan untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, dan kerisauan.³⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh tanggapan, pendapat, dan keterangan secara lisan dari nara sumber, melalui dialog langsung sehingga memperoleh data yang sesungguhnya tentang keadaan pembinaan akhlak siswa kelas VIII SMP N 2 Imogiri. Adapun sumber informasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kepala Sekolah, dalam hal ini akan digali data tentang gambaran umum SMP N 2 Imogiri baik fisik maupun non fisik, sistem, pelaksanaan, kebijakan, dan program sekolah terkait dengan pembinaan akhlak siswa.
- 2) Guru dan karyawan dalam hal ini akan digali data tentang bentuk-bentuk pelanggaran siswa kelas VIII yang diketahui oleh pihak

³⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 183.

guru Bimbingan dan Konseling khususnya dan para guru lain pada umumnya, metode pembinaan akhlak yang dilakukan, serta bentuk pembinaan akhlak.

- 3) Siswa kelas VII, VIII, dan IX dalam hal ini akan digali data terkait dengan pelanggaran-pelanggaran peraturan yang dilakukan sesama teman, akan tetapi tidak diketahui oleh pihak sekolah.
- 4) Penjual kantin, satpam, dan tukang kebun, dalam hal ini akan digali data terkait dengan bentuk pelanggaran siswa yang tidak diketahui secara administrasi oleh pihak sekolah, bentuk pembinaan akhlak yang mereka lakukan, serta metode yang digunakan dalam pembinaan yang dilakukan.

b. Observasi Partisipan

Metode observasi partisipan dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih rinci dan lengkap dengan menggunakan pengamatan secara seksama dengan cara melibatkan diri pada komunitas tanpa partisipasi dalam fokus penelitian yang sedang diteliti.³⁸

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pembinaan akhlak yang dilakukan sekolah melalui pengamatan secara langsung oleh peneliti.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi ini berbentuk surat-surat,

³⁸ *Ibid.*, hal. 184.

gambar/foto atau catatan-catatan lain yang berhubungan dengan fokus penelitian. Teknik dokumentasi didapatkan dari sumber non manusia, artinya sumber ini terdiri dari rekaman dan dokumen.³⁹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum SMP N 2 Imogiri baik secara fisik maupun non fisik, kurikulum, dan kegiatan yang terkait dengan pembinaan akhlak siswa.

4. **Teknis Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses mengorganisaikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁰

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.⁴¹

Dalam menulis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni setelah pengumpulan data dan penyeleksian data, penulis mencoba melakukan penyederhanaan data ke dalam bentuk paparan untuk memudahkan pembaca dalam memahami. Kemudian diinterpretasikan dengan jelas untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Data

³⁹ *Ibid.*, hal. 185.

⁴⁰ Anas Sudjono, *Metodologi Reseach Sosial*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 27.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitaitif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 248.

dipaparkan sedetail mungkin dengan uraian-uraian serta analisis kualitatif dengan langkah-langkah deduktif yakni menganalisis data-data umum kemudian dari data dan fakta yang umum itu ditarik suatu kesimpulan yang bersifat khusus sebagai berikut:

- a. Data dikualifikasikan sesuai dengan masalah penelitian.
- b. Hasil kualifikasi kemudian disistematiskan.
- c. Dianalisis untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

5. Uji Keabsahan Data

Untuk keabsahan data, maka digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Triangulasi yang penulis gunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yaitu lisan (informan) dan perbuatan (peristiwa). Sedangkan untuk triangulasi metode, ada dua strategi, yaitu: mengecek derajat kepercayaan dan beberapa sumber data dengan menggunakan metode yang sama.⁴²

G. Sistematika Pembahasan

Dalam memudahkan penyusunan dan membentuk gambaran yang lebih jelas, maka dalam penelitian ini penulis membuat sistematika penulisan yang berkaitan pada setiap babnya.

Bab pertama mencakup pendahuluan untuk mengantarkan hasil penelitian secara menyeluruh dan sistematis serta menjadi pijakan yang kokoh

⁴² *Ibid.*, hal. 248.

dalam mencari jawaban dari pokok permasalahan. Bab ini terdiri dari tujuh sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua mencakup deskripsi umum tentang keadaan SMP N 2 Imogiri. Pembahasan ini dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman tentang objek penelitian. Bab ini berisi tentang letak dan keadaan geografisnya; sejarah berdiri dan proses perkembangannya; visi dan misi; struktur organisasi; keadaan Guru, siswa, dan karyawan; serta keadaan sarana dan prasarana.

Bab tiga berisi tentang hasil penelitian serta analisis hasil penelitian. Bab ini terdiri dari dua sub bab, yaitu pelaksanaan pembinaan akhlak dan faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku.

Bab empat berisi penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan merupakan jawaban atas pokok masalah dalam penelitian, sedangkan saran-saran merupakan masukan penyusun yang perlu diperhatikan.

Bagian akhir berisi tentang pelengkap dalam skripsi ini. Pada bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peserta didik masih melakukan penyimpangan perilaku karena kurangnya pertahanan diri peserta didik dalam mengikuti perkembangan zaman sehingga mudah terpengaruh oleh teman, rendahnya perhatian orang tua peserta didik dalam proses pembinaan kepribadian, latar belakang keluarga yang kurang harmonis (*broken home*) dan ekonomi lemah, kurangnya kerjasama antar guru dalam pembinaan akhlak, ketidaklancaran dana pendidikan, dan kurangnya kesadaran masyarakat sekitar dalam membantu kelancaran proses pendidikan. Faktor utama penyimpangan perilaku ini adalah kurangnya kasih sayang orang tua sehingga di sekolah peserta didik mencoba mencari perhatian dengan melakukan pelanggaran tersebut. Dan di sekolah kurang diberikan arahan dengan metode yang tepat dan peran pendidik sebagai orang tua kedua belum berjalan secara maksimal. Dan pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik SMP N 2 Imogiri termasuk jenis kenakalan yang melawan status (status sebagai seorang pelajar).

2. Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak untuk menanggulangi kenakalan peserta didik SMP N 2 Imogiri ialah metode keteladanan, situasional, dialogis, kasih sayang, nasehat, kebiasaan, serta reward dan punishment. Akan tetapi metode yang digunakan belum sepenuhnya berhasil sesuai yang diharapkan. Hal ini dikarenakan kurangnya kerjasama dalam menggunakan metode pembinaan dan masih banyak peserta didik yang belum memahami manfaat dari metode yang digunakan.

B. Saran-saran

1. Meningkatkan pembinaan akhlak akhlak pendidik hendaknya memahami aspek psikis peserta didik sehingga dapat memberikan arahan yang tepat.
2. Mengintensifkan Pendidikan Agama Islam dan mengadakan tenaga pendidik yang ahli dan berwibawa serta mampu menciptakan suasana harmonis dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Mengintensifkan bimbingan dan konseling di sekolah dengan melibatkan pendidik lain (non guru BK) dan memberikan arahan kepada orang tua peserta didik untuk bekerjasama dalam peningkatan pembinaan akhlak.
4. Menetapkan norma dalam pembinaan akhlak sehingga tidak ada perbedaan pertentangan dalam pelaksanaan pembinaan.
5. Meningkatkan kompetensi kepribadian agar dapat menjadi suri tauladan bagi peserta didik.
6. Penghargaan dan pemberdayaan potensi personal yang dimiliki setiap peserta didik agar peserta didik mampu memanfaatkan bakat dan keterampilan yang dimiliki secara maksimal.

C. Kata Penutup

Demikian kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis seluruh data hasil observasi. Penulis selalu terbuka menerima saran dan kritik dari pembaca, demi kesempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin dan Rahmat, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi, Buah Pikiran Seputar Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial, dan Budaya*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Tahun 2002*, Jakarta: CV Darus Sunnah, 2007.
- Almath, Muhammad Faiz, *1100 Hadits Terpilih*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Anis, Ibahim, *Al Mu'jam Al Wasith*, Kairo: Dar Al Ma'arif, 1973.
- Djiwandodo, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia, 2006.
- Fathiyah, dkk., *Sistem Pendidikan Versi Al Ghozali*, Penerj. Faturrahman dan Asyrofi, Bandung: Al-Ma'arif, 1986.
- Haris, Abd., *Etika Hamka*, Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang, 2010
- Ibnu Taimiyah, *Adnan Hasan Shalih Baharits: Tanggung Jawab Ayah terhadap Anak Laki-laki*, terj.: Sihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Idrus, Muhammad, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: UII Press, 2007.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPi, 2005.
- Indarti, Nur, "Pembinaan Akhlak Bagi Peserta Didik di SDN Waduk Patuk Gunung Kidul", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Kartono, Kartini, *Patalogi Sosial II: Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Khoiri, Alwan, dkk., *Akhlak/Tasawuf*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN, 2005.
- Maskawayh, Ibn, *Tahdzib Al Akhlaq*, Mesir, 1959
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

- Mulyono, "Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kalasan Sleman", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Nasir, Sahilun A., *Tinjauan Akhlaq*, Surabaya: Al Ikhlas, 1991
- Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Quthb, Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam*, Penerjemah: Salman Harun Bandung: PT Alma'arif, 1993.
- Rochmat, Aji,"Peran Kerohanian Islam (Rohis) dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN Yogyakarta III", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Shabir, Muslich, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, Semarang: Karya Toha Putra, 2004.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.
- Shomad, Mufidus, " Pembinaan Akhlak Siswa Menurut Al Ghazali", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Sobar, Khamid,"Pembinaan Akhlak Terpuji Siswa Melalui Metode Pembiasaan di MTsN Model Bantul Kota Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Sudjono, Anas, *Metodologi Reseach Sosial*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta : Teras, 2009.
- Willis, Sofyan S., *Remaja & Masalahnya, Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja seperti Narkoba, Free sex, dan Pemecahannya*, Bandung: IKAPI, 2008.
- Yatimin, *Etika Seksual dan Penyimpangannya dalam Islam*, Pekan Baru: Amzah, 2003.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA
PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS VIII SMP N 2 IMOIRI

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis SMP N 2 Imogiri Bantul Yogyakarta.
2. Keadaan sarana prasarana SMP N 2 Imogiri Bantul Yogyakarta.
3. Keadaan, aktifitas, dan perilaku siswa khususnya kelas VIII di SMP N 2 Imogiri Bantul Yogyakarta.
4. Perilaku guru sebagai teladan di sekolah.
5. Bentuk-bentuk kenakalan siswa kelas VIII SMP N 2 Imogiri Bantul Yogyakarta.
6. Metode/ strategi yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa SMP N 2 Imogiri Bantul Yogyakarta.

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Identifikasi denah SMP N 2 Imogiri Bantul Yogyakarta.
2. Identifikasi sarana prasarana di SMP N 2 Imogiri Bantul Yogyakarta.
3. Identifikasi struktur organisasi sekolah.
4. Identifikasi keadaan guru, karyawan, dan siswa SMP N 2 Imogiri Bantul Yogyakarta.
5. Identifikasi sejarah berdirinya SMP N 2 Imogiri Bantul Yogyakarta.
6. Identifikasi program kegiatan pembinaan akhlak siswa SMP N 2 Imogiri Bantul Yogyakarta.
7. Foto-foto kegiatan pembinaan akhlak siswa.
8. Identifikasi kurikulum SMP N 2 Imogiri Bantul Yogyakarta.

C. PEDOMAN WAWANCARA

1. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

- a. Bagaimana sejarah singkat SMP N 2 Imogiri Bantul Yogyakarta?
- b. Bagaimana letak geografis SMP N 2 Imogiri Bantul Yogyakarta?
- c. Bagaimana struktur organisasi SMP N 2 Imogiri Bantul Yogyakarta?
- d. Bagaimana keadaan sarana prasarana SMP N 2 Imogiri Bantul Yogyakarta?

- e. Bagaimana keadaan akhlak siswa (terutama kelas VIII)?
- f. Bagaimana menciptakan suasana lingkungan SMP N 2 Imogiri yang berakhlak mulia?
- g. Apa yang melatarbelakangi perlunya kegiatan pembinaan akhlak?
- h. Bagaimana tanggapan Bapak terhadap pembinaan akhlak siswa?
- i. Metode/ strategi apa yang Bapak gunakan ketika melihat siswa melakukan pelanggaran?
- j. Apa bentuk dukungan Bapak dalam pembinaan akhlak?
- k. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa SMP N 2 Imogiri Bantul Yogyakarta?
- l. Bagaimana hasil pembinaan akhlak yang dicapai? Apakah menunjukkan hasil yang signifikan?

2. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PAI, BK, GURU DAN KARYAWAN LAIN

- a. Bagaimana perilaku siswa kelas VIII di sekolah?
- b. Apa dasar dan tujuan pembinaan akhlak siswa SMP N 2 Imogiri Bantul Yogyakarta?
- c. Bagaimana bentuk pembinaan yang dilakukan?
- d. Metode/ strategi apa yang Anda gunakan dalam pembinaan akhlak?
- e. Apa yang Anda lakukan ketika melihat siswa melanggar peraturan?
- f. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa SMP N 2 Imogiri Bantul Yogyakarta?
- g. Bagaimana bentuk evaluasi dan tindak lanjut dari pembinaan akhlak siswa SMP N 2 Imogiri Bantul Yogyakarta?
- h. Apakah indikasi yang menunjukkan keberhasilan dari pembinaan akhlak siswa SMP N 2 Imogiri Bantul Yogyakarta?
- i. Bagaimana hasil pembinaan akhlak siswa?
- j. Apakah ada bentuk kerjasama antara sekolah dengan orangtua dan masyarakat dalam pembinaan akhlak?

3. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SATPAM, TUKANG KEBUN/ PENJAGA MALAM, PENJUAL KANTIN

- a. Bagaimana perilaku siswa kelas VIII SMP N 2 Imogiri Bantul Yogyakarta.?
- b. Bagaimana perilaku guru dan karyawan sebagai publik figur di sekolah?
- c. Bagaimana bentuk pembinaan yang dilakukan guru dan karyawan?
- d. Metode/ stretegi apa yang digunakan dalam pembinaan akhlak?
- e. Apa yang Anda lakukan ketika melihat pelanggaran yang dilakukan baik siswa, guru, maupun karyawan?
- f. Bentuk pembinaan akhlak apa yang Anda lakukan guna membantu program pembinaan akhlak di sekolah?

4. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

- a. Apa yang Anda ketahui tentang akhlak?
- b. Apa Anda tahu tentang program pembinaan akhlak di sekolah ini?
- c. Menurut Anda, bagaimana program pembinaan ini?
- d. Bagaimana akhlak teman-teman Anda dalam bergaul?
- e. Apa yang Anda lakukan ketika mengetahui teman Anda melakukan pelanggaran?
- f. Pelanggaran apa yang Anda ketahui tetapi guru tidak mengetahui pelanggaran teman Anda?
- g. Bagaimana sikap guru jika ada siswa yang melanggar peraturan?
- h. Bagaimana perilaku guru dan karyawan selaku orang tua di sekolah?
- i. Bagaimana metode/ strategi yang digunakan guru dalam pembinaan akhlak?
- j. Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah untuk membina akhlak siswa?
- k. Menurut Anda, kegiatan atau metode pembinaan yang menyenangkan itu seperti apa?
- l. Perubahan apa yang Anda rasakan setelah mengikuti pembinaan?

FOTO DOKUMENTASI

A. Sholat Dhuhur Berjamaah



B. Budaya Antri



C. Antusias



D. Perilaku yang tidak Boleh Dilakukan



Mencoret Dinding



Bermain ketika disuruh mengerjakan tugas



Buang sampah sembarangan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Biodata:

Nama : Nur Hidayat
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 07 Mei 1989
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Demen, Sriharjo, Imogiri, Bantul, Yogyakarta
Nomor Hp : 087839804007
Email : nadira_gaeyb@gmail.com
Nama Ayah : Tukija
Pekerjaan : Buruh Tani
Nama Ibu : Yuhani
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

2. Riwayat pendidikan

Tahun 1994-1996 : TK PKK 3 Sriharjo
Tahun 1996-2002 : SD N Tunggalan 1
Tahun 2002-2005 : SMP N 1 Imogiri
Tahun 2005-2008 : MAN Wonokromo Bantul
Tahun 2008-2012 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Mei 2012

Penulis,

Nur Hidayat

08410139